

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang semakin maju menuntut manusia untuk mengikuti segala perubahan dan perkembangan dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam prosesnya pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Proses pendidikan mencakup seluruh usaha dalam perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis.¹ Melalui pendidikan diharapkan akan terwujud generasi manusia yang unggul baik dari segi pengetahuan maupun akhlakunya. Selain itu, melalui pendidikan seorang manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan guna bekalnya di masa depan. Berbagai macam upaya telah dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dikemas dengan semenarik mungkin guna mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas

¹ Ade Putra Panjaitan dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 83.

melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.² Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.³ Hal ini berarti bahwa tugas pokok seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja (*transfer* ilmu), melainkan juga bertugas untuk mendidik dan melatih serta membimbing kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, seorang guru juga diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 40.

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 104.

didik.⁴ Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Seorang guru hendaknya mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁵ Sebagai pengelola pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Individu mempunyai kemampuan belajar yang berbeda-beda. Anak-anak di tingkat sekolah dasar merupakan anak yang termasuk dalam rentangan usia dini, terutama anak-anak yang berada di kelas rendah, yang terdiri atas kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.⁶ Peserta didik kelas rendah berada pada tahapan operasional konkret, yang mana pada tahap

⁴ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 53.

⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Metode Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 71.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 70.

ini anak masih membutuhkan pengalaman-pengalaman yang telah ia miliki dalam proses belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual atau konkret.

Seorang guru tidak jarang dihadapkan dengan berbagai karakter dan kepribadian serta latar belakang peserta didik yang beragam. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku di kalangan anak didik.⁷ Ada peserta didik yang mampu dan berhasil dalam belajarnya, namun di sisi lain juga terdapat peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut terkait beberapa hal, antara lain tentang kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain-lain. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya tidak terjadi tanpa sebab, melainkan terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhinya. Kesulitan belajar terjadi apabila ditandai dengan gejala-gejala tertentu baik dari aspek akademis maupun perilaku peserta didik, seperti prestasi yang menurun, kurang motivasi, penyimpangan perilaku (mudah marah, suka berkelahi, pemurung) yang mana gejala-gejala ini dapat

⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan*, Jurnal Elementary Vol. 3, No. 2, 2015, hal. 298.

memengaruhi proses pembelajarannya di kelas. Gejala-gejala tersebut dapat dijadikan tanda bahwa telah terjadi sesuatu pada peserta didik yang secara tidak langsung dapat berdampak pada prestasi belajarnya. Seorang guru harus lebih peka terhadap kondisi kelasnya agar jika muncul gejala-gejala kesulitan belajar pada peserta didik, guru dapat lebih mudah mendeteksinya dan sesegera mungkin memberikan bantuan atau penanganan yang tepat.

Adanya kesulitan belajar tersebut menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini dengan sungguh-sungguh. Seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Mengenali (identifikasi) fenomena kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sangat penting dilakukan oleh seorang guru karena dengan mengenali gejala-gejala kesulitan belajar tersebut guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan memberikan bantuan atau penanganan yang tepat sesuai jenis kesulitan yang muncul. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang dapat timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya.⁸

Demikian juga yang terjadi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar khususnya pada peserta didik di kelas rendah. Peserta didik pada kelas rendah memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, dan

⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal.123.

sebagainya. Hal ini sedikit berbeda dengan peserta didik yang berada pada kelas tinggi yang sudah mampu untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas rendah cukup beragam seperti kesulitan dalam memahami materi, sulit berkonsentrasi, kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, belajar, malas dalam belajar, hiperaktif, serta kurangnya semangat dan motivasi belajar.⁹

Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya menerapkan strategi pembelajaran yang baik guna mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, misalnya memberikan bimbingan tambahan, memberikan perbaikan (remidi), memberikan latihan soal pengayaan, memberikan semangat dan motivasi, malas dalam belajar, hiperaktif, dan sebagainya.¹⁰ Mengingat begitu pentingnya peranan guru, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar.

Demikianlah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya, tidak hanya untuk memperluas cakrawala berfikir tetapi juga sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam kegiatan

⁹ Wawancara dengan Bu Sita Nur Azizah guru kelas 2-A pada tanggal 04 Februari 2020 pada pukul 10.15-11.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Lukining Tyas guru kelas 1-A pada tanggal 04 Februari 2020 pada pukul 09.38-10.10 WIB.

pembelajaran. Guru mempunyai tugas pokok dalam proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak didik dalam proses pembelajaran khususnya pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada peserta didik kelas rendah kesulitan belajar yang dialami seperti kesulitan dalam memahami materi, sulit berkonsentrasi, kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, serta kurangnya minat dan motivasi belajar, dan lain-lain. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian strategi guru dan kesulitan belajar ini, pertanyaan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengklasifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengklasifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

- 1) Bagi Kepala Madrasah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2) Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

3) Bagi Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami, peserta didik akan lebih mudah mendapatkan bantuan belajar dari guru dan mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah sumber ilmu atau literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih

mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung", berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹¹ Dalam praktiknya seorang guru hendaknya menyusun strategi pembelajaran yang baik guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹² Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipilih untuk

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24.

¹² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 171.

menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹³

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.¹⁴

2. Secara Operasional

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran secara menyeluruh guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan belajar yang dialami peserta didik yang ditandai oleh gejala-gejala tertentu seperti menurunnya prestasi akademik anak sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Penegasan operasional dari judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung" adalah mendeskripsikan strategi guru dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memberikan solusi guna mengatasi

hal. 1 ¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

¹⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 98.

kesulitan-kesulitan belajar peserta didik khususnya pada jenjang kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 seperti: kesulitan dalam memahami materi, sulit berkonsentrasi, kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, malas dalam belajar, hiperaktif, serta kurangnya minat dan motivasi belajar, dan lain-lain. Sehingga peserta didik bisa memahami dan mengembangkan sikap serta rasa kebiasaan belajar yang baik di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Organisasi dalam skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data, temuan penelitian, proposisi penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah.

